

THE INFLUENCE OF HONORARY EMPLOYEES' INCOME ON FAMILY ECONOMIC WELFARE IN SUKABUMI CITY

PENGARUH PENDAPATAN PEGAWAI HONORER TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA DI KOTA SUKABUMI

Sri Mulyati^{1*}, Da Sopiana², Yulitri Yurliningsih³, Lulu Nur Faizah⁴

Program Studi Magister Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Syekh Yusuf, Tangerang^{1,2,3,4}

2407030072@student.unis.ac.id¹, 2407030177@student.unis.ac.id²,
2407030172@student.unis.ac.id³, 2407030080@student.unis.ac.id⁴

ABSTRACT

Family economic welfare is a crucial aspect of social development, especially among honorary employees who often face limited income and job insecurity. This study aims to analyze the extent to which the income of honorary employees affects their families' economic welfare in Sukabumi City. Using an associative quantitative approach, a survey was conducted involving 30 purposively selected honorary employees based on specific criteria such as marital status and family dependents. Data were collected through a structured Likert-scale questionnaire and analyzed using simple linear regression. The results reveal a significant influence of income on family economic welfare. Higher income levels are associated with better fulfillment of basic needs, including food, education, healthcare, and housing. These findings support basic needs theory and underscore that household economic stability is largely shaped by sufficient and consistent income. Based on these results, it is recommended that local governments formulate fairer and more needs-based remuneration policies. Furthermore, enhancing honorary workers' skills and opportunities to earn additional income should be prioritized to improve their household welfare and economic resilience.

Keywords: *Income, Honorary Employees, Family Welfare, Local Policy, Economic Resilience.*

ABSTRAK

Kesejahteraan ekonomi keluarga menjadi isu penting dalam pembangunan sosial, terutama di kalangan pegawai honorer yang kerap menghadapi keterbatasan pendapatan dan ketidakpastian status kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pendapatan pegawai honorer memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga di Kota Sukabumi. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, penelitian ini dilakukan melalui survei terhadap 30 pegawai honorer yang dipilih secara purposif berdasarkan kriteria tertentu, seperti status pernikahan dan jumlah tanggungan keluarga. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner tertutup dengan skala Likert, dan data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga. Pendapatan yang lebih tinggi dikaitkan dengan kemampuan lebih besar dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal. Temuan ini mendukung teori kebutuhan dasar dan memperkuat argumentasi bahwa stabilitas ekonomi rumah tangga sangat dipengaruhi oleh pendapatan yang memadai. Oleh karena itu, disarankan agar pemerintah daerah merumuskan kebijakan penggajian yang lebih adil dan berbasis kebutuhan, serta mendukung peningkatan kapasitas pegawai honorer agar mampu menciptakan sumber pendapatan tambahan.

Kata Kunci: Pendapatan, Pegawai Honorer, Kesejahteraan Keluarga, Kebijakan Daerah, Ketahanan Ekonomi.

PENDAHULUAN

Pegawai honorer di Indonesia, termasuk di Kota Sukabumi, memainkan peran penting dalam mendukung kelangsungan layanan publik, terutama di sektor pendidikan, kesehatan, dan administrasi pemerintahan (Nurdin et al., 2023; A. Rahman et al., 2023). Meskipun

kontribusi mereka cukup signifikan, kenyataannya masih banyak pegawai honorer yang menghadapi persoalan kesejahteraan ekonomi akibat pendapatan yang terbatas dan tidak stabil (A. A. Rahman & Sitorus, 2024). Ketidakpastian status kepegawaian turut memperburuk kondisi ini, sehingga

banyak dari mereka tidak memiliki jaminan sosial maupun kepastian penghasilan jangka panjang (Santi, Yasa, et al., 2023). Berdasarkan data dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Sukabumi, tercatat sekitar 7.872 tenaga honorer tersebar di berbagai instansi pemerintah daerah. Namun, sebagian besar belum memperoleh kejelasan status kepegawaian yang berdampak langsung terhadap stabilitas pendapatan dan kondisi ekonomi keluarga mereka (Praatiwi et al., 2024; Pratama & Arif, 2024).

Fenomena ini diperparah dengan adanya laporan mengenai keterlambatan pembayaran gaji pegawai honorer di Kabupaten Sukabumi. Hal ini disebabkan oleh proses pemetaan jumlah tenaga honorer yang masih berlangsung, sehingga memengaruhi alokasi dan proses penganggaran gaji. Ketidakstabilan pendapatan ini pada akhirnya berdampak terhadap kemampuan keluarga pegawai honorer dalam memenuhi kebutuhan dasar, seperti pemenuhan pangan, pendidikan anak, dan akses terhadap layanan kesehatan (Santi, Yasa, et al., 2023). Dalam konteks pembangunan sosial dan ekonomi, kondisi ini menjadi isu penting karena kesejahteraan keluarga merupakan indikator utama kesejahteraan masyarakat secara umum (Purwanto & Yansahrita, 2022). Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian ilmiah untuk mengetahui sejauh mana pendapatan pegawai honorer memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga mereka, terutama di wilayah perkotaan seperti Kota Sukabumi.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan keluarga. Misalnya, penelitian oleh Renam

Ojiwanto (2014) di Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo mengungkapkan bahwa pendapatan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pola konsumsi keluarga pegawai honorer (Ojiwanto, 2014). Penelitian lain oleh Sudi Maryam (2020) di PT. Adei Plantation and Industry menunjukkan bahwa pendapatan karyawan berpengaruh terhadap kondisi ekonomi keluarga berdasarkan perspektif ekonomi Islam (Maryam, 2020). Sementara itu, studi oleh Ni Luh Ayu Utaminingsih (2021) di Kelurahan Karangasem menemukan bahwa pendapatan dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga (Utaminingsih, 2021).

Kendati banyak studi telah mengulas keterkaitan antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh pendapatan pegawai honorer terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Kota Sukabumi masih sangat terbatas. Padahal, konteks lokal memiliki karakteristik tersendiri yang tidak dapat digeneralisasi dari hasil studi di daerah lain, terutama mengingat dinamika kebijakan tenaga honorer dan biaya hidup di Kota Sukabumi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah dalam literatur ilmiah dengan menghadirkan bukti empiris mengenai seberapa besar pengaruh pendapatan pegawai honorer terhadap kemampuan keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan ekonomi dasar. Selain sebagai kontribusi ilmiah dalam kajian manajemen sumber daya manusia dan ekonomi rumah tangga, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan dalam penyusunan kebijakan penggajian dan perlindungan pegawai honorer oleh pemerintah daerah. Di sisi lain, temuan penelitian ini juga dapat meningkatkan kesadaran pegawai honorer akan pentingnya strategi

pengelolaan pendapatan dan advokasi kebijakan yang lebih berpihak kepada kesejahteraan tenaga kerja non-permanen.

TINJAUAN LITERATUR

Pendapatan merupakan seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang dari aktivitas ekonomi dalam periode tertentu, baik yang berasal dari gaji pokok, tunjangan, insentif, maupun sumber penghasilan lain (Mankiw, 2018). Dalam konteks pegawai honorer, pendapatan umumnya bersifat tidak tetap dan sangat bergantung pada kebijakan internal instansi serta ketersediaan anggaran pemerintah daerah. Situasi ini membuat pegawai honorer berada dalam kondisi ekonomi yang rentan, karena tidak adanya jaminan penghasilan yang stabil seperti yang diperoleh oleh Aparatur Sipil Negara (ASN) (Dr. Joko Widodo, 2021). Di Kota Sukabumi dan wilayah Indonesia pada umumnya, pegawai honorer tidak memiliki status kepegawaian tetap, menerima penghasilan lebih rendah dibanding ASN, serta tidak mendapatkan tunjangan pensiun dan jaminan sosial secara menyeluruh. Mereka juga kerap menghadapi keterlambatan pembayaran gaji, yang pada akhirnya memengaruhi daya beli dan kemampuan keluarga mereka dalam memenuhi kebutuhan dasar.

Faktor-faktor yang memengaruhi pendapatan seseorang cukup beragam. Menurut Simamora (2006), beberapa faktor utama yang menentukan besarnya pendapatan meliputi jenis pekerjaan, lama masa kerja, tingkat produktivitas dan kinerja individu, latar belakang pendidikan, serta lokasi kerja yang dikaitkan dengan alokasi anggaran instansi tempat individu tersebut bekerja (Simamora, 2006). Dalam hal pegawai honorer, sebagian besar dari faktor-

faktor ini menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan, seperti status pekerjaan yang bersifat tidak permanen dan keterbatasan akses pelatihan atau peningkatan kapasitas.

Di sisi lain, kesejahteraan ekonomi keluarga diartikan sebagai kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang (Badan Pusat Statistik, 2022). Selain aspek material, kesejahteraan juga mencakup stabilitas sosial, psikologis, dan kemampuan keluarga dalam menjalankan fungsi-fungsi domestik dan ekonomi (Hasbullah, 2015). Untuk mengukur kesejahteraan ekonomi keluarga, digunakan sejumlah indikator sebagaimana dikemukakan oleh UNDP dan BKKBN, antara lain konsumsi rumah tangga (kemampuan makan tiga kali sehari), akses pendidikan anak sesuai usia, akses layanan kesehatan dasar, serta kondisi tempat tinggal yang layak huni (United Nations Development Programme, 2021). Indikator-indikator tersebut secara langsung dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan manajemen ekonomi dalam keluarga.

Faktor utama yang memengaruhi kesejahteraan keluarga adalah besarnya pendapatan yang diterima rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan, pola konsumsi dan kemampuan mengelola keuangan, serta stabilitas pekerjaan kepala keluarga (Darmawati & Arka, 2024). Dalam konteks pegawai honorer, rendahnya pendapatan dan ketidakstabilan pekerjaan menjadi dua hal utama yang dapat menghambat pencapaian kesejahteraan ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara mendalam bagaimana pendapatan yang menjadi sumber daya ekonomi utama keluarga dapat memengaruhi berbagai

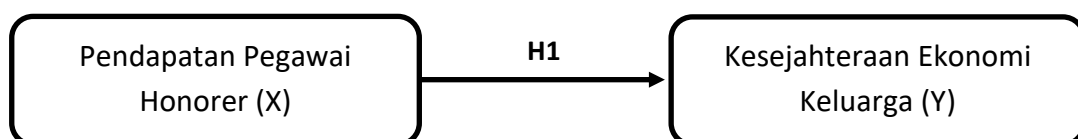
dimensi kesejahteraan rumah tangga (Praza & Shamadiyah, 2020).

Berbagai studi empiris mendukung hubungan positif antara pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Darmawati & Arka (2024) juga mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga (Darmawati & Arka, 2024). Semakin tinggi pendapatan, semakin besar pula kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan pokok dan sekunder. Hal ini diperkuat oleh penelitian Utaminingsih (2021) yang menyatakan bahwa pendapatan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Karangasem, Bali. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendapatan merupakan determinan utama dari keberlangsungan kualitas hidup keluarga. Penelitian lain oleh Puspita & Agustina (2020) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi dan daya beli rumah tangga (Puspita & Agustina, 2020). Dengan demikian, literatur yang ada secara konsisten menunjukkan bahwa pendapatan merupakan variabel penting yang menentukan kesejahteraan ekonomi, terutama dalam konteks keluarga yang bergantung pada satu sumber penghasilan utama.

Beberapa penelitian terdahulu juga memberikan dasar empiris yang relevan untuk studi ini. Penelitian oleh Ojiwanto (2011) menyoroti hubungan antara pendapatan dan konsumsi rumah tangga pegawai honorer, dan menemukan adanya pengaruh yang signifikan. Sudi Maryam (2020), melalui studi berbasis ekonomi Islam di PT. Adei Plantation and Industry, mengungkapkan bahwa

gaji karyawan memiliki dampak langsung terhadap kualitas ekonomi keluarga. Sementara itu, Ni Luh Ayu Utaminingsih (2021) menunjukkan bahwa pendapatan secara statistik berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga di Kelurahan Karangasem. Ketiga penelitian ini memperkuat dugaan bahwa pendapatan menjadi variabel kunci dalam meningkatkan kualitas hidup keluarga. Namun demikian, penelitian yang secara spesifik mengkaji hubungan antara pendapatan pegawai honorer dan kesejahteraan ekonomi keluarga di Kota Sukabumi masih sangat minim. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian akademik sekaligus memberikan landasan bagi penyusunan kebijakan publik yang lebih kontekstual dan berpihak pada kelompok pekerja non-permanen di tingkat daerah.

Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga dapat dirumuskan dalam sebuah kerangka pemikiran yang menggambarkan keterkaitan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Variabel independen yang digunakan adalah pendapatan pegawai honorer, sedangkan variabel dependen adalah kesejahteraan ekonomi keluarga. Hubungan antara kedua variabel ini diasumsikan bersifat positif, di mana semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh pegawai honorer, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang dapat dicapai. Kerangka pemikiran ini digambarkan secara visual dalam bentuk model hubungan antar variabel yang menjadi dasar dalam pengujian hipotesis empiris.



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Sejalan dengan kerangka tersebut, penelitian ini mengajukan hipotesis verifikatif sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pegawai honorer terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Kota Sukabumi.

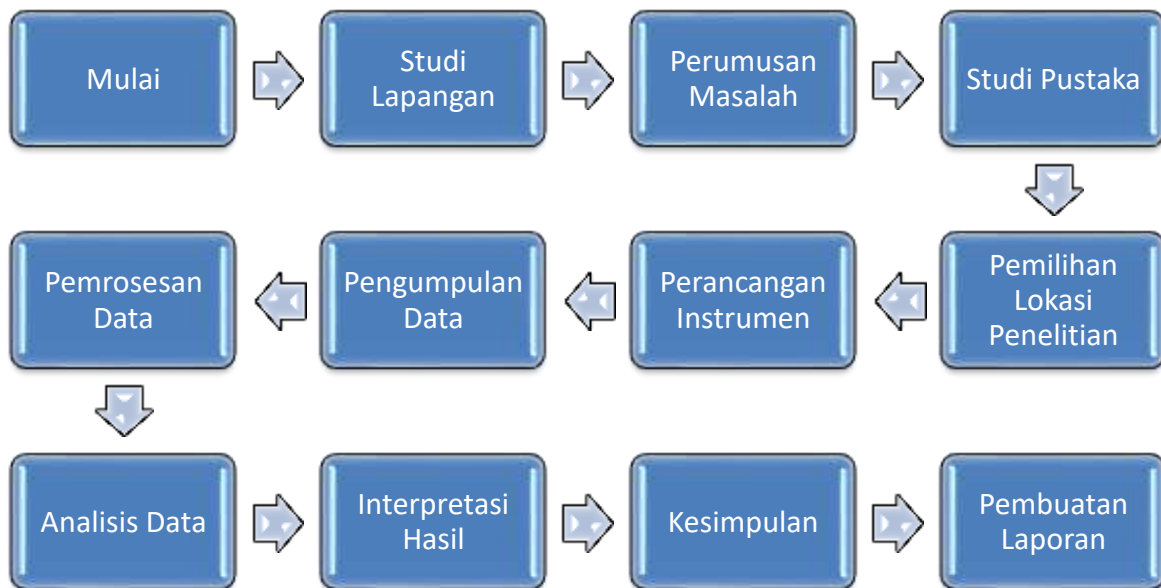
H₁: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan pegawai honorer terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga di Kota Sukabumi.

Hipotesis ini akan diuji menggunakan pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi, untuk mengetahui apakah pendapatan pegawai honorer memiliki kontribusi yang bermakna secara statistik terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil pengujian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan dalam merumuskan rekomendasi

kebijakan yang lebih responsif terhadap kebutuhan pegawai honorer di daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara dua variabel, yaitu pendapatan pegawai honorer sebagai variabel independen (X) dan kesejahteraan ekonomi keluarga sebagai variabel dependen (Y). Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu memberikan gambaran objektif dan terukur melalui pengumpulan data numerik dan pengujian statistik. Jenis penelitian ini adalah survei, dengan menggunakan instrumen berupa kuesioner terstruktur untuk memperoleh data primer langsung dari responden (Sugiyono, 2021).



Gambar 2. Tahapan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah negeri dan instansi pemerintahan di Kota Sukabumi yang mempekerjakan pegawai honorer. Pemilihan lokasi didasarkan atas tingginya jumlah tenaga honorer di wilayah tersebut serta relevansinya

dengan fokus permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Kegiatan penelitian berlangsung dari bulan Mei hingga Juni 2025, mencakup tahap persiapan instrumen, pengambilan data di lapangan, analisis, hingga penyusunan

laporan akhir, langkah selengkapnya dapat dilihat pada gambar 2.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai honorer yang bekerja di sekolah-sekolah dan instansi pemerintah di Kota Sukabumi, dengan syarat memiliki tanggungan keluarga. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni: pegawai honorer aktif minimal selama satu tahun, sudah menikah dan memiliki tanggungan keluarga, serta bersedia mengisi kuesioner dengan lengkap dan jujur. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 30 responden, yang dinilai cukup representatif untuk digunakan dalam analisis regresi linier sederhana dengan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dirancang dengan skala Likert 1 sampai 5, mencakup indikator pendapatan seperti gaji pokok, tunjangan, insentif tambahan, honor kegiatan, dan penghasilan lain. Sementara itu, indikator kesejahteraan ekonomi keluarga mencakup kemampuan keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan anak, kesehatan, dan tempat tinggal. Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, laporan kepegawaian, literatur ilmiah, serta data dari Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Sukabumi yang berkaitan dengan profil tenaga honorer.

Instrumen kuesioner terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya melalui uji coba pada 20 responden. Validitas instrumen diuji dengan korelasi *Pearson*, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*, dengan ambang batas $\geq 0,70$

untuk dinyatakan reliabel. Data yang telah dinyatakan valid dan reliabel kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Sebelum dilakukan uji regresi, data terlebih dahulu diuji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model, yang meliputi uji normalitas (Kolmogorov-Smirnov), uji homoskedastisitas (melalui *scatterplot*), dan uji linearitas (dengan ANOVA).

Rumus regresi linear sederhana yang digunakan adalah

$$Y = a + bX + e$$

di mana Y adalah kesejahteraan ekonomi keluarga, X adalah pendapatan pegawai honorer, a adalah konstanta, b adalah koefisien regresi, dan e adalah *error term* (Kuncoro, 2011). Untuk menguji hipotesis, dilakukan uji signifikansi (uji t) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) guna mengetahui apakah variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini melibatkan sebanyak 30 responden yang merupakan pegawai honorer di Kota Sukabumi yang telah menikah dan memiliki tanggungan keluarga. Pemilihan responden menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, yaitu masa kerja minimal satu tahun, kesediaan mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur, serta memenuhi ketentuan administratif yang ditetapkan. Pengumpulan data dilakukan secara daring dengan menggunakan kuesioner berskala Likert 1–5 yang dirancang untuk mengukur dua variabel utama, yaitu pendapatan pegawai honorer dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Variabel pendapatan diukur melalui

enam indikator terkait kestabilan dan kecukupan penghasilan, sedangkan kesejahteraan keluarga diukur melalui enam indikator yang mencakup

konsumsi, pendidikan, kesehatan, kebutuhan dasar, tempat tinggal, dan perkembangan ekonomi keluarga.

Tabel 1. Skor Total Pendapatan dan Kesejahteraan

No.	Skor Total Pendapatan (X)	Skor Total Kesejahteraan (Y)
1	26	23
2	23	24
3	24	21
4	24	24
5	24	23
6	22	21
7	21	17
8	26	28
9	25	18
10	21	21
11	20	18
12	25	22
13	25	21
14	24	17
15	21	17
16	21	18
17	25	20
18	24	22
19	26	23
20	24	18
21	22	20
22	22	17
23	22	19
24	22	20
25	22	21
26	22	18
27	18	17
28	19	17
29	22	20
30	25	20

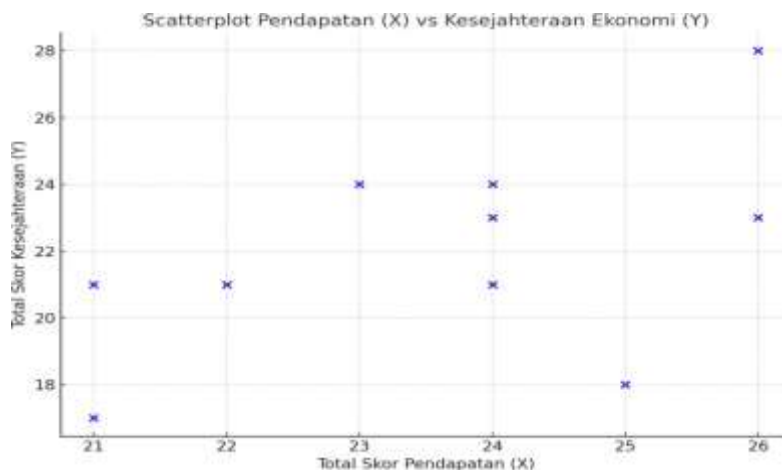
Skor total pendapatan responden berkisar antara 18 hingga 26, sementara skor kesejahteraan berkisar antara 17 hingga 28. Variasi skor ini mengindikasikan perbedaan pengalaman ekonomi yang signifikan di antara para

pegawai honorer yang menjadi responden. Hasil analisis korelasi *Pearson* menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara pendapatan dan kesejahteraan, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,72$.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan pegawai honorer, semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang mereka alami.

Sebelum melakukan analisis regresi, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen penelitian. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson* menghasilkan nilai korelasi lebih dari 0,30 untuk seluruh item, yang berarti semua butir kuesioner valid. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* menunjukkan nilai sebesar 0,812 untuk variabel pendapatan dan 0,785 untuk variabel kesejahteraan, yang keduanya berada di atas ambang batas 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa

instrumen yang digunakan cukup andal dan layak digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik untuk memastikan kelayakan model regresi. Hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan signifikansi sebesar 0,102 ($> 0,05$), yang berarti data terdistribusi normal. Uji homoskedastisitas melalui scatterplot menunjukkan distribusi titik yang acak dan tidak membentuk pola tertentu, menandakan tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Selain itu, uji linearitas menggunakan ANOVA menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan hubungan linear antara pendapatan dan kesejahteraan keluarga.



Gambar 3. Scatter Plot

Visualisasi hubungan antara kedua variabel ditunjukkan melalui *scatterplot* yang menggambarkan titik-titik data cenderung membentuk pola menaik dari kiri bawah ke kanan atas. Hal ini mengindikasikan hubungan linear positif antara pendapatan dan kesejahteraan,

memperkuat hasil uji korelasi dan mendukung asumsi linearitas dalam regresi. Tidak terdapat *outlier* ekstrem, dan sebaran titik yang merata di sepanjang garis tren memperkuat keabsahan hubungan antar variabel.

Tabel 2. Hasil Pengukuran Variabel Penelitian

Komponen	Nilai
Konstanta (<i>a</i>)	5,203
Koefisien <i>b</i> (<i>X</i>)	0,769
R (Korelasi)	0,72
<i>R Square</i>	0,518
F Hitung	10,23
Sig. (p-value)	0,003

Analisis regresi linear sederhana kemudian dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Hasil analisis menunjukkan bahwa model regresi memiliki koefisien konstanta sebesar 5,203 dan koefisien regresi sebesar 0,769. Ini berarti bahwa setiap peningkatan satu poin pada skor pendapatan akan meningkatkan skor kesejahteraan ekonomi keluarga sebesar 0,769 poin. Nilai R sebesar 0,720 menunjukkan korelasi yang kuat antara kedua variabel, sementara nilai R^2 sebesar 0,518 mengindikasikan bahwa 51,8% variasi dalam kesejahteraan ekonomi keluarga dapat dijelaskan oleh pendapatan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model. Nilai signifikansi sebesar 0,003 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa pengaruh ini signifikan secara statistik. Selanjutnya, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi yang sama, yaitu 0,003, yang memperkuat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh yang nyata antara pendapatan pegawai honorer dan tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga.

Temuan ini memperkuat teori kebutuhan dasar yang dikemukakan oleh Maslow, serta relevan dengan hasil penelitian sebelumnya oleh Laily & Sunarti (2022) dan Hasbullah (2015), yang masing-masing menekankan kerentanan ekonomi pegawai non-PNS dan pentingnya stabilitas pendapatan dalam mendukung kesejahteraan sosial. Dengan demikian, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga diterima. Implikasi praktis dari penelitian ini mengarah pada pentingnya perumusan kebijakan publik yang lebih adil dan berpihak pada pegawai honorer, sebagaimana disarankan oleh Widodo

(2021), agar mampu meningkatkan taraf hidup kelompok pekerja yang selama ini berada dalam posisi rentan secara ekonomi dan sosial (Dr. Joko Widodo, 2021).

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan yang diperoleh oleh pegawai honorer memainkan peran yang sangat signifikan dalam menentukan kesejahteraan ekonomi keluarga mereka. Korelasi positif yang kuat antara skor pendapatan dan tingkat kesejahteraan keluarga mencerminkan kenyataan bahwa pendapatan bukan sekadar angka finansial, melainkan juga representasi atas kemampuan keluarga untuk bertahan, berkembang, dan merencanakan masa depan. Dalam kerangka teori kebutuhan dasar Abraham Maslow, temuan ini menegaskan kembali bahwa pemenuhan kebutuhan fisiologis dan rasa aman secara ekonomi merupakan prasyarat utama bagi individu untuk mencapai tingkat kesejahteraan psikologis yang lebih tinggi. Ketika kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, tempat tinggal, pendidikan anak, dan akses layanan kesehatan terpenuhi, maka stabilitas emosional dan produktivitas dalam keluarga pun dapat meningkat secara signifikan.

Sebaliknya, responden dengan pendapatan rendah menunjukkan keterbatasan yang nyata dalam mengakses kebutuhan-kebutuhan esensial. Kesulitan dalam membayar biaya pendidikan, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan yang layak, dan ketidakmampuan untuk mengelola pengeluaran rutin rumah tangga mengindikasikan bahwa pegawai honorer yang berpendapatan rendah berada dalam kondisi ekonomi yang rentan dan berisiko tinggi terhadap

kemiskinan struktural. Dalam konteks ini, pendapatan bukan hanya menjadi faktor ekonomi, tetapi juga menjadi determinan sosial yang menentukan kualitas hidup keluarga secara menyeluruh. Hal ini memperkuat temuan Ojiwanto (2014) bahwa pendapatan berperan penting dalam menentukan tingkat konsumsi rumah tangga, serta mendukung studi Utaminingsih (2021) yang menemukan hubungan langsung antara tingkat pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Bahkan dari sudut pandang ekonomi Islam, seperti dikemukakan Maryam (2020), stabilitas pendapatan dipandang sebagai instrumen utama dalam menjaga keberlanjutan ekonomi rumah tangga serta mendukung terciptanya kehidupan yang seimbang dan berkah.

Lebih jauh, hasil penelitian ini tidak hanya bersifat verifikatif terhadap teori dan studi sebelumnya, tetapi juga memberikan gambaran empiris yang nyata tentang bagaimana ketimpangan struktural dalam sistem kepegawaian berdampak langsung pada kualitas hidup pegawai honorer. Sistem kepegawaian yang meminggirkan status honorer dalam hal penggajian, tunjangan, dan jaminan sosial telah menciptakan lapisan pekerja publik yang berada dalam posisi rentan secara ekonomi, meskipun mereka memiliki kontribusi signifikan dalam pelayanan pemerintahan. Oleh karena itu, implikasi dari hasil ini bersifat strategis: jika pemerintah daerah ingin meningkatkan kesejahteraan keluarga secara menyeluruh, maka perbaikan kebijakan terhadap status, pendapatan, dan perlindungan sosial bagi pegawai honorer menjadi agenda yang tak terhindarkan. Penelitian ini menegaskan bahwa kesejahteraan bukan semata hasil dari usaha individu, tetapi juga ditentukan oleh keberpihakan sistem terhadap kelompok-kelompok

pekerja yang selama ini berada di pinggiran kebijakan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pendapatan pegawai honorer di Kota Sukabumi berperan penting dalam membentuk tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga. Meskipun mayoritas pegawai honorer menerima penghasilan secara rutin, besaran pendapatan yang diterima masih belum sepenuhnya mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan dasar rumah tangga. Hal ini terlihat dari adanya keterbatasan dalam membiayai pendidikan anak, mengakses layanan kesehatan yang layak, serta memenuhi pengeluaran tak terduga. Tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga sangat bervariasi tergantung pada besarnya pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, dan keberadaan penghasilan tambahan dari sumber lain. Pegawai honorer dengan pendapatan yang lebih baik umumnya menunjukkan kualitas hidup keluarga yang lebih stabil, terutama dalam aspek konsumsi pokok dan kemampuan memenuhi kebutuhan hidup secara layak. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan tidak hanya memengaruhi kondisi ekonomi keluarga secara langsung, tetapi juga berdampak pada dimensi sosial dan psikologis kesejahteraan, seperti rasa aman, kemandirian ekonomi, dan harapan masa depan keluarga. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor krusial yang secara signifikan memengaruhi kesejahteraan ekonomi keluarga pegawai honorer.

Namun demikian, perlu disadari bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Jumlah sampel yang digunakan masih terbatas sehingga

belum sepenuhnya mewakili seluruh populasi pegawai honorer di wilayah penelitian. Selain itu, pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif dan belum mampu menangkap dimensi subjektif, seperti persepsi pribadi atau nilai-nilai sosial yang diyakini oleh pegawai dalam menilai kesejahteraan mereka. Penelitian ini juga hanya menggunakan satu variabel bebas, yakni pendapatan, sehingga belum menjelaskan pengaruh faktor-faktor lain yang kemungkinan turut menentukan tingkat kesejahteraan keluarga, seperti beban kerja, akses terhadap jaminan sosial, atau kebijakan internal lembaga tempat mereka bekerja.

Melalui hasil temuan ini, disarankan kepada pemerintah daerah untuk mengevaluasi dan mereformulasi kebijakan pengelolaan pegawai honorer, terutama dalam aspek sistem penggajian dan kesejahteraan. Penekanan perlu diberikan pada kepastian waktu pembayaran, penyesuaian penghasilan terhadap kebutuhan dasar keluarga, serta pemberian insentif yang mempertimbangkan jumlah tanggungan atau kinerja individu. Langkah-langkah ini dapat meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga sekaligus memperkuat motivasi kerja pegawai. Bagi para pegawai honorer, penting untuk mulai memikirkan alternatif sumber penghasilan tambahan dan mengembangkan potensi diri melalui pelatihan atau peningkatan kompetensi, sehingga membuka peluang ekonomi yang lebih luas di masa depan. Sementara itu, untuk penelitian selanjutnya, dianjurkan untuk menggunakan pendekatan campuran agar dapat menangkap aspek emosional dan sosial yang berkaitan dengan persepsi kesejahteraan, serta memperluas cakupan variabel penelitian guna membentuk model analisis yang lebih komprehensif. Dengan demikian, penelitian mendatang dapat memberikan

landasan yang lebih kuat bagi kebijakan pembangunan sumber daya manusia yang berkeadilan dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2022). *Indikator kesejahteraan rakyat 2022*. <https://www.bps.go.id/publication/2022>
- Darmawati, K. N., & Arka, S. (2024). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI POLA KONSUMSI RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN KUBU, KABUPATEN KARANGASEM. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 346. <https://doi.org/10.24843/EEB.2024.v13.i02.p14>
- Dr. Joko Widodo, M. S. (2021). *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. MNC Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=1zQXEAAAQBAJ>
- Hasbullah, M. (2015). *Dasar-dasar ilmu kesejahteraan sosial*. Rajawali Pers.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi*. UPP STIM YKPN.
- Laily, F. M., & Sunarti, E. (2022). Objective Economic Pressures, Livelihood Strategies, and Subjective- Economic Welfare of Survivor's Families of Sunda Strait Tsunami in Banten. *Journal of Family Sciences*, 7(1), 29–42. <https://doi.org/10.29244/jfs.v7i1.40960>
- Mankiw, N. G. (2018). *Prinsip-prinsip ekonomi (8th ed.)*. Salemba Empat.
- Maryam, S. (2020). *Pengaruh Pendapatan Karyawan terhadap Perekonomian Keluarga menurut Ekonomi Islam: Studi pada PT*.

- Adei Plantation and Industry desa Sungai Buluh Kecamatan Bunut Kabupaten Pelalawan* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <https://repository.uin-suska.ac.id/27701/>
- Santi, M. A., Yasa, P. I., & Murjana, I. G. W. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN DAN KONTRIBUSI PEKERJA PEREMPUAN RUMAH TANGGA MISKIN DI KECAMATAN KARANGASEM. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1280. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p04>
- Nurdin, I., Musaad, F., Putri, Y. M., & Airlangga, D. (2023). Efektifitas Penilaian Kinerja Pegawai Sektor Publik di Indonesia. *Musamus Journal of Public Administration*, 6(1), 495–502. <https://doi.org/10.35724/mjpa.v6i1.5324>
- Ojiwanto, R. (2014). *Pendapatan Keluarga, Jumlah Tanggungan Keluarga, Tingkat Pendidikan dan Jarak Tempat Tinggal ke Tempat Kerja yang Mempengaruhi Besarnya Konsumsi Keluarga Pegawai Honorer Dinas Pekerjaan Umum Kota Probolinggo* [Skripsi, Universitas Jember]. <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/15638>
- Praatiwi, N., A. S, K. D., & Nikensari, S. I. (2024). Analisis Potensi Sektor Ekonomi Unggulan Kota Makassar Sebagai Kota Metropolitan Baru di Kawasan Timur Indonesia. *ECo-Fin*, 6(2), 313–321. <https://doi.org/10.32877/ef.v6i2.1405>
- Pratama, M. A. R., & Arif, M. (2024). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Industri Sedang dan Besar di Kabupaten Jepara Tahun 2001-2022. *Jurnal EMT KITA*, 8(1), 347–354. <https://doi.org/10.35870/emt.v8i1.2096>
- Praza, R., & Shamadiyah, N. (2020). Analisis Hubungan Pengeluaran Dengan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Aceh Utara. *Agrifo : Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 5(1), 23. <https://doi.org/10.29103/ag.v5i1.2735>
- Purwanto, P., & Yansahrita, Y. (2022). Sistem Kompensasi Berbasis Kinerja pada Pegawai Sektor Publik di Era Digital. *Jurnal AKTUAL*, 20(2). <https://doi.org/10.47232/aktual.v20i2.270>
- Puspita, C. D., & Agustina, N. (2020). POLA KONSUMSI, ELASTISITAS PENDAPATAN, SERTA VARIABEL-VARIABEL SOSIAL EKONOMI YANG MEMENGARUHI PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2019(1), 700–709. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.46>
- Rahman, A. A., & Sitorus, J. R. H. (2024). Vulnerable Worker di Provinsi Jawa Timur. *Seminar Nasional Official Statistics*, 2024(1), 221–230. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2113>
- Rahman, A., Bariun, L. O., & Munawir, L. O. (2023). Kewenangan Dilematis Kepala Sekolah dalam

Mengangkat Guru Honorer. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 3(3), 247–256.
<https://doi.org/10.57250/ajsh.v3i3.323>

Simamora, H. (2006). *Manajemen sumber daya manusia*. STIE YKPN.

Sugiyono, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

United Nations Development Programme. (2021). *Human development indicators*.
<https://hdr.undp.org/data-center>

Utaminingsih, N. L. A. (2021). *Pengaruh pendapatan dan jumlah anggota keluarga terhadap kesejahteraan keluarga di Kelurahan Karangasem* [Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesha].
<https://repo.undiksha.ac.id/6745/>